

THE EFFECT OF IMPLEMENTING GREEN ACCOUNTING AND DISCLOSURE OF SUSTAINABILITY REPORTING ON PROFITABILITY (COMPARATIVE STUDY OF PLANTATION SECTOR COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE AND MALAYSIA STOCK EXCHANGE)

Sri Mulyati¹, Nur Khalimatusadiah²

¹Stie Sutaatmadja, ²Stie Sutaatmadja, Subang, Indonesia

¹srimulyati@stiesa.ac.id, ²nurkhalimatusadiah@stiesa.ac.id

INFO ARTIKEL

Histori Artikel :

Tgl. Masuk : 01-08-23

Tgl. Diterima : 30-08-23

Tersedia Online : 30-09-23

Keywords:

*Green Accounting,
Sustainability Report, and
Profitabilitas*

ABSTRACT

This research aims to test the application of Green Accounting and Sustainability Reports to Profitability. The population in this study consists of plantation sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange and the Malaysia Stock Exchange in 2021-2022. This research uses multiple regression analysis and different tests using the SPSS program using descriptive quantitative methods, namely by describing data and facts from the results of Green Accounting calculations using the Duummy method, Sustainability Reports using the Sustainability Report Disclosure Index (SRDI) and Profitability is measured using Return On Assets (ROA). The results of this research show that the independent variables, namely Green Accounting (GA) and Sustainability Report (SR) have no effect on the dependent variable Profitability.

PENDAHULUAN

Tujuan utama perusahaan adalah untuk mencari keuntungan atau profit, serta memuaskan keinginan investor dalam mengembangkan kegiatan perusahaan agar lebih baik. Perusahaan tidak hanya mencari keuntungan tetapi juga menyediakan tanggung jawab terhadap masyarakat dan bumi. Namun pandangan tersebut mulai berubah dengan munculnya banyak masalah yang berkaitan dengan kerusakan lingkungan, masalah sosial dan munculnya kesadaran masyarakat Indonesia tentang pentingnya aktivisme lingkungan dan efisiensi bisnis. Kesadaran ini menggerakkan Masyarakat ingin perusahaan mengungkapkan informasi tidak terbatas pada satu dimensi kinerja atau hasil, tetapi di semua indikator kinerja keberlanjutan, yaitu bidang kinerja ekonomi, sosial dan lingkungan atau tiga poin kunci (Ken and Adam. 2012).

Seperti negara berkembang lainnya, Malaysia harus mencapai keseimbangan antara mencapai pertumbuhan ekonomi yang cepat dan meminimalkan degradasi lingkungan. Masalah lingkungan tidak hanya akan mempengaruhi kualitas hidup masyarakat, tetapi juga dapat menghambat investasi investor yang sadar lingkungan. Ini dapat mempengaruhi agenda ekonomi mereka dan lingkaran setan ini akan berlanjut kecuali pemerintah menunjukkan komitmen untuk mengurangi masalah lingkungan. Dimulai dengan terbitnya kebijakan baru terkait isu lingkungan, pembentukan kementerian khusus dan alokasi anggaran tahunan yang lebih besar, pemerintah telah memperkenalkan undang-undang dan peraturan baru untuk mengurangi kerusakan lingkungan tambahan (Yusoff and Ismail 2016).

Inisiatif hijau seperti *Green accounting and Reporting* (GAR) Pastikan Akuntan terlibat dalam semua aspek akuntansi, penganggaran, penetapan biaya, dan audit. Secara keseluruhan, akuntansi dipandang sebagai kegiatan rutin yang memerlukan intervensi signifikan untuk memotivasi akuntan individu untuk memperluas batasan tradisional mereka dan memasukkan praktik ramah lingkungan ke dalam peran mereka sehari-hari di tempat kerja mereka. Jika ini terbukti berhasil, perubahan kecil namun signifikan dalam akuntansi juga dapat berdampak lebih besar pada bagian lain organisasi. Sistem akuntansi mengintegrasikan proses dan menghasilkan informasi yang berguna bagi pengguna internal dan eksternal untuk mengambil keputusan masing-masing melalui laporan manajemen dan laporan keuangan. Sifat dan cakupan informasi yang diberikan oleh departemen lain ditentukan oleh departemen akuntansi. Akibatnya, peran dan keterlibatan akuntan dalam inisiatif hijau seperti akuntansi dan pelaporan hijau juga dapat memiliki efek limpahan di departemen lain (Yusoff and Ismail 2016).

Aspek ekonomi merupakan aspek yang paling mendasar dapat menentukan kelangsungan usaha. Ukuran lingkungan adalah aspek yang berfokus pada dampak bisnis untuk sistem alam, baik benda mati (air, tanah, dan udara) atau organisme (tumbuhan dan hewan). Secara sosial, global Inisiatif pelaporan (GRI) membagi aspek ini menjadi empat dimensi fokus, khususnya pada hak asasi manusia, pekerjaan, masyarakat dan produk (Swenjiadi 2013).

Menurut (Arum and Puspitaningrum. 2012), *Sustainability Report* adalah Laporan tersebut memuat informasi keuangan dan non keuangan yang meliputi kinerja keuangan, kegiatan sosial dan lingkungan yang memungkinkan perusahaan tumbuh secara berkelanjutan. Laporan keberlanjutan adalah laporan yang mengukur, mengungkapkan, dan menunjukkan tanggung jawab perusahaan kepada pihak internal dan eksternal serta upaya mempertanggungjawabkan

kinerjanya untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan. Laporan keberlanjutan bertujuan untuk memenuhi kebutuhan generasi sekarang tanpa mengganggu kemampuan generasi mendatang untuk menjalani kehidupannya dengan memperhatikan aspek lingkungan dan sosial (Maria 2014).

Laporan keberlanjutan ini disusun sesuai dengan panduan (standar) Global Reporting Initiative (GRI) telah ada sejak tahun 1990. berbasis di Amsterdam, Belanda. Menurut (Mutiarra 2014), secara umum perusahaan yang bergerak di bidang hortikultura seperti Kelapa sawit merupakan salah satu komoditas pertanian utama di Indonesia. Indonesia yang telah membuat peraturan nasional sendiri untuk pengembangan kelapa sawit berkelanjutan, khususnya Peraturan Menteri Pertanian No. 19/Permentan/OT/140/3/2011 tentang Pedoman Budidaya Kelapa Sawit Berkelanjutan di Indonesia Sustainable Palm Oil (ISPO) dengan menerapkan prinsip-prinsip pemerintah bangunan penanam berkelanjutan kustom dengan berbagai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Kelapa sawit, komoditas yang diperdagangkan Secara global, ini digunakan dalam sejumlah besar produk makanan dan non-makanan dan baru-baru ini dianggap sebagai bahan bakar pabrik prospektif.

Di Indonesia, kelapa sawit dengan Produk yang dihasilkan berperan penting dalam mengurangi kemiskinan, mendorong pembangunan ekonomi dengan menyediakan bahan baku untuk industri, lapangan kerja dan pembangunan daerah, serta membantu meningkatkan taraf hidup masyarakat miskin pedesaan (Bambang 2012).

Namun perluasan perkebunan kelapa sawit telah menyebabkan pergerakan tanah dan sumber daya, perubahan yang tidak biasa vegetasi dan ekosistem setempat. Lingkungan adalah bagian darinya sangat rentan terhadap perubahan lingkungan fisiologis degradasi dan pengembangan lahan-lahan penting. Aspek lingkungan cenderung sangat mempengaruhi kualitas udara dan rawan

terhadap bencana alam seperti kebakaran, tanah longsor, banjir, dan kekeringan akibat perubahan iklim global.

Contoh fenomena yang terjadi di Banten adalah adanya hutan lindung di sekitar gunung dan bukit yang hampir punah, penebangan tidak hanya dicapai di hutan produksi tetapi juga merambah ke hutan lindung, dan jika dibiarkan dan tidak ditanami lagi, akan menyebabkan banjir. Hasil pemantauan KPH Banten menunjukkan bahwa hampir setiap hari ada puluhan truk mencurigakan yang mengangkut kayu ilegal di Karangantu. Kayu biasanya diimpor rahasia dari beberapa kawasan hutan di Banten, khususnya kerajaan Lebak dan Pandeglang. Setiap hari kayu ini membutuhkan waktu hingga dua blok sehingga dibutuhkan rata-rata 60 blok per bulan (www.nasional.tempo.co).

perusahaan sawit asal Malaysia juga terlibat dalam pelanggaran lingkungan seperti kebakaran hutan dan lahan. Pada 2020, kolaborasi investigasi mengungkap adanya dugaan kebakaran disengaja untuk membuka lahan, khususnya bagi industri sawit dan kertas. Salah satunya adalah PT Kalimantan Prima Agro Mandiri (PT KPAM), anak perusahaan dari IOI Berhad asal Malaysia. Perusahaan tersebut ditengarai membuka lahan untuk area penanaman baru ketika api membakar konsesinya pada 2019. (<https://betahita.id/>)

Dari sekian banyak permasalahan yang ditimbulkan oleh perusahaan khususnya di industri perkebunan memaksa perusahaan untuk mengelolanya perusahaan yang bertanggung jawab dan berkontribusi secara aktif lingkungan. Perusahaan budidaya adalah bisnis yang tertarik dalam penerapan laporan keberlanjutan. Sebagian besar perusahaan penghijauan mengeluarkan laporan keberlanjutan agar operasi mereka tetap berjalan dengan baik dan dapat mengamankan investasi jangka panjang karena dalam kehidupan sehari-hari perusahaan bersentuhan langsung dengan lingkungan (Diajeng, Ade Sakina and Wahyuni 2014).

Menurut penelitian sebelumnya (Sari and Wahyuningtyas 2016) Studi ini

menunjukkan bahwa akuntansi hijau memiliki hubungan positif dan signifikan dengan profitabilitas perusahaan industri hijau peraih penghargaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pengungkapan kinerja ekonomi membaik, laba perusahaan juga meningkat. Pengungkapan kinerja lingkungan tidak memiliki hubungan positif jangka pendek dengan profitabilitas perusahaan. Semakin banyak pengungkapan tentang kinerja sosial, semakin rendah laba perusahaan.

Penelitian lainnya menurut (Dianty and Nurrahim 2022) menjelaskan bahwa Hasil hipotesis pertama adalah *green accounting* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan bisnis, hal ini terjadi karena bisnis yang hanya bertujuan untuk meningkatkan keuntungan memperhitungkan semua biaya yang dikeluarkan, termasuk biaya lingkungan yang mengurangi jumlah keuntungan. Karena ada juga beberapa perusahaan yang memperhitungkan biaya lingkungan ini dalam biaya administrasi dan umum dan ada biaya lingkungan yang dianggap biaya sukarela dalam laporan tahunan sebagai biaya investasi karena akan mendapatkan legitimasi sosial untuk masa depan. Hasil hipotesis kedua adalah kinerja lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja.

Mengingat banyaknya kerusakan dan bencana yang terjadi, perusahaan juga dihadapkan pada pertanyaan bagaimana menerapkan *green accounting* dan dampaknya terhadap masalah lingkungan. Penggunaan profitabilitas yang diukur dengan return on assets (ROA) sebagai variabel dependen dalam penelitian ini juga didasarkan pada kenyataan bahwa informasi yang diperoleh dari perhitungan nilai ROA berguna bagi manajemen perusahaan untuk menentukan arah dan strategi politik perusahaan terkait pengembangan ekspansi bisnis. Sebaliknya, angka ROA bermanfaat bagi investor karena memberikan gambaran tentang efisiensi perusahaan dalam menyelaraskan keuangan perusahaan dengan laba bersih. Penggunaan ROA juga mengacu pada pengembalian modal yang

diinvestasikan yang diterima investor. Berdasarkan fenomena di atas, penulis tertarik untuk meneliti pengaruh adopsi *green accounting* dan penerbitan *Sustainability Report* terhadap profitabilitas Perusahaan Industri Hijau Terdaftar di BEI. Dalam penelitian ini tidak hanya melihat bagaimana pengaruhnya saja tetapi juga melihat perbedaan di kedua negara yaitu Indonesia dan Malaysia.

KERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Stakeholder Theory

Stakeholder theory pada dasarnya menyatakan bahwa perusahaan adalah suatu entitas yang tidak hanya bertindak untuk kepentingannya sendiri, tetapi juga memiliki kewajiban untuk memberikan manfaat kepada para pemangku kepentingan atau pemangku kepentingannya. Pemangku kepentingan disini meliputi kreditur, pemasok, pemegang saham, konsumen, masyarakat, pemerintah dan pihak berkepentingan lainnya. Istilah stakeholder pertama kali diperkenalkan oleh Stanford Research Institute pada tahun 1963 dan diartikan sebagai suatu kelompok yang dapat mendukung keberadaan suatu organisasi (Harmoni 2013). Pemangku kepentingan adalah kelompok atau individu yang dapat mempengaruhi atau dipengaruhi oleh pencapaian tujuan organisasi. Stakeholder theory menggambarkan bahwa perusahaan tidak hanya bertanggung jawab untuk memaksimalkan keuntungan bagi pemilik dan investor yang dapat disebut pemegang saham, tetapi juga bertanggung jawab untuk memberikan keuntungan kepada masyarakat, lingkungan sosial dan pemerintah yang dapat disebut sebagai stakeholder.

Menurut definisi, pemangku kepentingan memainkan peran penting dalam keberlanjutan perusahaan. Memang, pemangku kepentingan memiliki kemampuan untuk mengendalikan sumber daya yang diperlukan untuk kelangsungan hidup perusahaan.

Perusahaan harus memelihara hubungan dengan pemangku kepentingan atau pemangku kepentingan yang memperhatikan keinginan dan kebutuhan mereka, terutama pemangku kepentingan yang memiliki hak atas ketersediaan sumber daya yang akan digunakan, berlaku untuk operasi perusahaan, seperti karyawan, pelanggan, dan pemilik (Hörisch, J., Freeman, R. E., & Schaltegger 2014). Upaya dilakukan untuk menjaga hubungan dengan pemangku kepentingan dan melindungi kepentingan masing-masing, sehingga laporan keberlanjutan dapat dipublikasikan (Hörisch, J., Freeman, R. E., & Schaltegger 2014). Laporan keberlanjutan memuat informasi yang transparan tentang posisi dan kinerja perusahaan dalam aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial. Dengan demikian, dengan menerbitkan laporan keberlanjutan, kinerja suatu perusahaan dapat dinilai langsung oleh para pemangku kepentingannya, yang nantinya akan mempengaruhi keputusan pemangku kepentingan tersebut dalam memberikan kontribusinya bagi perusahaan. Melalui publikasi laporan keberlanjutan, kami berharap dapat memberikan informasi yang berguna untuk membantu bisnis mencapai tujuan keberlanjutannya bagi para pemangku kepentingan.

Green Accounting

Green accounting adalah akuntansi yang mengidentifikasi, mengukur, mengevaluasi, dan mengungkapkan biaya yang terkait dengan aktivitas bisnis terkait dengan lingkungan. *Green accounting* berarti pencantuman konsekuensi dari peristiwa lingkungan dalam laporan keuangan tahunan. *Green accounting* adalah cara pelaporan lingkungan perusahaan. Tujuannya adalah untuk memberikan informasi tentang kemampuan perusahaan untuk beroperasi demi kepentingan perlindungan lingkungan. Insentif perusahaan untuk melaporkan masalah lingkungan lebih dominan penyumbang sukarela. Akuntansi lingkungan menyiapkan laporan untuk pihak internal dan eksternal perusahaan.

Tujuan akuntansi memanfaatkan lingkungan hidup sebagai alat pengelolaan lingkungan hidup dan sebagai alat berkomunikasi dengan masyarakat, serta meningkatkan jumlah informasi yang relevan bagi mereka yang membutuhkan atau dapat menggunakannya, sehingga dapat memperoleh informasi tentang kegiatan pengelolaan pencemaran perusahaan dan komitmen perusahaan di bidang ini melalui laporan keuangan perusahaan. Akuntansi lingkungan merupakan sarana pelaporan kegiatan perusahaan yang berkaitan dengan biaya lingkungan. (Chasbiandani, Rizal, and Indra Satria 2019).

Karakteristik Green Accounting

1. Pengguna informasi akuntansi adalah pemangku kepentingan, yaitu manajemen, pemegang saham, investor atau pemilik, kreditur, pemasok, konsumen, karyawan, pemerintah, dan masyarakat yang memiliki kepentingan langsung atau tidak langsung terhadap badan hukum tersebut.
2. Batasan informasi akuntansi hijau adalah perbandingan terukur antara biaya dan manfaat, upaya dan hasil, materialitas informasi yang disajikan, dan pengungkapan informasi akuntansi kuantitatif, dan dikuantifikasi secara jujur.
3. Persyaratan khusus dan umum bagi pengguna informasi akuntansi adalah bahwa informasi akuntansi yang disajikan kepada pengguna harus dapat dipahami dan berguna untuk mengevaluasi dan membuat keputusan ekonomi dan non-ekonomi. (Lako 2018)

Masih menurut (Lako 2018), kriteria atau syarat utama penyajian informasi *green accounting* adalah:

1. Terintegrasi dan lengkap
2. Relevan
3. Keandalan
4. Transparansi

Komponen Laporan Green Accounting

Menurut (Lako 2018), meskipun secara umum komponen pelaporan keuangan dalam akuntansi keuangan

tradisional tidak jauh berbeda dengan komponen pelaporan keuangan akuntansi hijau, ada beberapa akun penting yang membantu membedakan antara akuntansi hijau dan akuntansi keuangan tradisional, khususnya sebagai berikut :

1. Dalam struktur aset entitas yang berpartisipasi dalam tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan (TJSLP), CSR dan kegiatan bisnis hijau, akun baru akan muncul sebagai aset sumber daya alam, investasi investasi sosial dan lingkungan, investasi hijau atau investasi CSR modal kelompok. Secara umum, struktur aset perusahaan dalam akuntansi hijau meliputi aset lancar, investasi keuangan, aset tetap, sumber daya, investasi sosial dan lingkungan, aset tidak berwujud dan aset lainnya. Aset lainnya.
2. Dalam struktur akun tanggung jawab CSR, CSR dan akun bisnis hijau, muncul akun baru, seperti tanggung jawab sosial dan tanggung jawab lingkungan, yang bersifat acak. Potensi kewajiban sosial dan lingkungan ini dapat bersifat jangka pendek atau jangka panjang tergantung pada komitmen perusahaan untuk memenuhinya.
3. Pada struktur akun ekuitas badan hukum yang melakukan kegiatan CSR sukarela, muncul akun baru yaitu akun donasi CSR pada laporan laba rugi periode berjalan. Dalam struktur akun biaya produksi dan akun biaya operasi unit pelaksana CSR, CSR dan bisnis hijau, akun biaya baru seperti biaya sosial dan biaya lingkungan akan muncul, atau biaya Penghijauan bersifat periodik atau sementara. Misalnya, biaya bantuan sosial jika terjadi bencana, biaya pengelolaan limbah, biaya daur ulang, biaya audit lingkungan, biaya pencemaran, biaya pengendalian pencemaran, biaya perusakan lingkungan, biaya pengungkapan informasi sosial dan lingkungan.

Prinsip-Prinsip Green Accounting

Menurut (Lako 2018), ada beberapa prinsip akuntansi yang menjadi

dasar akuntansi hijau atau *green accounting*, sebagai berikut:

1. Prinsip keberlanjutan (*principle of sustainability*)
2. Prinsip pengakuan aset
3. Dibandingkan dengan Prinsip Pengakuan Kewajiban
4. Prinsip pencocokan dalam pengukuran nilai manfaat-biaya (*measurement principle*)
5. Prinsip proses akuntansi umum (*the principle of the general accounting process*)
6. Prinsip pelaporan dan akuntansi terintegrasi (*integrated reporting principles*)

Sustainability Report

Menurut Global Reporting Initiative (GRI 2016) *Sustainability Report* disclosure didefinisikan sebagai berikut:

“A Sustainability Report is a report published by company or organization about the economic, environmental and social impacts caused by its everyday activities. A Sustainability Report also presents the organization’s values and governance model, and demonstrates the link between its strategy and its commitment to a sustainable global economy.”

Sustainability Reporting perusahaan meningkatkan transparansi perusahaan dan juga meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan dan investor, sehingga juga meningkatkan citra perusahaan. (Sari and Wahyuningtyas 2016)

Komponen Sustainability Report

Tidak ada pendekatan satu ukuran untuk semua untuk desain laporan ini. Sementara beberapa organisasi (menengah hingga besar) memilih untuk menulis laporan standar dengan sertifikasi, yang lain memilih untuk membuat laporan keberlanjutan gaya bebas. Apa yang biasanya termasuk dalam laporan keberlanjutan adalah:

1. Pernyataan CEO secara singkat menguraikan visi dan kekuatan pendorong laporan keberlanjutan;

2. Mempresentasikan struktur organisasi manajemen dan model bisnis;
3. Konteks keberlanjutan, yaitu jenis analisis SWOT yang menggambarkan apa yang terjadi di tingkat pasar dan industri;
4. Terinspirasi oleh analisis SWOT, penilaian dampak dapat dilakukan untuk mengidentifikasi dampak negatif utama pada risiko organisasi dan bisnis (di mana ukuran kemajuan juga diidentifikasi).
5. Identifikasi pemangku kepentingan utama organisasi dan isu-isu yang paling menjadi perhatian mereka;
6. Analisis materialitas di mana perhatian utama organisasi (4) dan pemangku kepentingan (5) diidentifikasi sebagai prioritas;
7. Pengukuran kinerja dari waktu ke waktu di mana kemajuan dari waktu ke waktu dibagikan - melalui metrik dan metrik utama;
8. Beberapa cerita dan gambaran menarik tentang bagaimana strategi keberlanjutan membuat karyawan lebih termotivasi, investor lebih bersedia berinvestasi, atau LSM berkolaborasi dalam proyek strategis. (Anggi 2020).

Manfaat Sustainability Report

1. Manfaat Sustainability Report bagi pihak internal

- a. Peningkatan pemahaman tentang risiko dan peluang,
- b. Menekankan hubungan antara kinerja keuangan dan non-keuangan,
- c. Mempengaruhi strategi dan kebijakan manajemen jangka panjang, serta rencana bisnis,
- d. Merampingkan proses, mengurangi biaya, dan meningkatkan efisiensi,
- e. Tolak ukur dan evaluasi kinerja keberlanjutan terhadap hukum, norma, aturan, standar kinerja, dan inisiatif sukarela,
- f. Hindari terlibat dalam kegagalan lingkungan, sosial dan tata kelola yang diungkapkan kepada public,
- g. Bandingkan kinerja di dalam dan di seluruh organisasi dan industry.

2. Manfaat *Sustainability Report* bagi pihak eksternal

- a. Mengurangi dampak negatif lingkungan, sosial dan tata kelola,
- b. Meningkatkan reputasi dan loyalitas merek,
- c. Memungkinkan pemangku kepentingan eksternal untuk memahami nilai sebenarnya dari organisasi, serta aset berwujud dan tidak berwujud,
- d. Tunjukkan bagaimana organisasi memengaruhi dan dipengaruhi oleh ekspektasi keberlanjutan. (Anggi 2020)

Indikator *Sustainability Reporting*

Dalam penelitian ini indikator yang digunakan adalah GRI – G4 *Guidelines* menyebutkan bahwa, perusahaan harus menjelaskan dampak aktivitas perubahan terhadap ekonomi, lingkungan dan sosial pada bagian standar disclosure. *Sustainability Report* menggunakan standar dari GRI berisi 3 komponen yaitu:

1. Kinerja Ekonomi
2. Kinerja Lingkungan
3. Kinerja Sosial

Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode waktu tertentu dengan tingkat penjualan, aset, dan ekuitas tertentu. Profitabilitas perusahaan dapat dinilai dengan berbagai cara, bergantung pada bagaimana pendapatan dibandingkan dengan aset atau modal.

Tujuan Profitabilitas

1. Menghitung entri laba perusahaan dalam periode akuntansi, hitung evolusi laba yang direalisasikan dibandingkan dengan periode akuntansi terakhir.
2. Menghitung kemampuan perusahaan untuk tumbuh dengan modal yang digunakan, apakah itu berasal dari modal pinjaman atau dari modal sendiri.
3. Menghitung laba bersih perusahaan setelah dikurangi pajak dan ekuitas, dengan menilai situasi laba

perusahaan pada periode sebelumnya. (Novi 2021).

Manfaat Profitabilitas

1. Mengetahui cara menghitung laba perusahaan dari suatu periode akuntansi tertentu, mengetahui kecenderungan naik turunnya nilai laba perusahaan dari waktu ke waktu.
2. Mengetahui situasi keuntungan perusahaan pada tahun sebelumnya dibandingkan dengan periode akuntansi sebelumnya.
3. Mengetahui besarnya laba bersih perusahaan setelah dikurangi pajak, mengetahui produktivitas perusahaan dalam mengelola modal untuk mendapatkan bunga dan keuntungan. (Novi 2021).

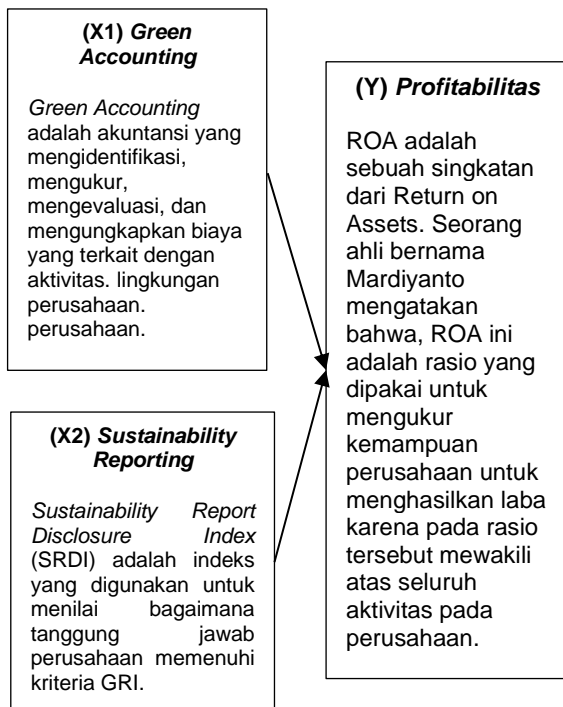
Rumus Profitabilitas

Dalam menghitung profitabilitas banyak jenis pengukurannya namun pada penelitian ini menggunakan pengukuran dengan ROA. ROA adalah sebuah singkatan dari Return on Assets, dalam bahasa Indonesia bisa diartikan sebagai sebuah cara atau tingkat pengembalian aset. Seorang ahli bernama Mardiyanto mengatakan bahwa, ROA ini adalah rasio yang dipakai untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba karena pada rasio tersebut mewakili atas seluruh aktivitas pada perusahaan. Rumus perhitungan ROA sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

Kerangka Pemikiran

Dalam penelitian ini terdapat alur logika yang merupakan garis besar openulisan penelitian ini, berikut ini disajikan gambar kerangka pemikiran dalam penelitian ini:



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

Hipotesis Pengaruh *Green Accounting* Terhadap Profitabilitas (ROA)

Menurut (Zulhaimi 2015) menyatakan bahwa Kepercayaan konsumen dan investor meningkat karena praktik *Green accounting* diterima dengan baik dan keuntungan meningkat. Masyarakat lebih tertarik membeli dan menggunakan jasa perusahaan sebagai bentuk penghargaan terhadap upaya lingkungan perusahaan. Dengan penerapan *Green Accounting* perusahaan ini khususnya sebagai wujud tanggung jawab perusahaan terhadap para pemangku kepentingannya, karena Apa yang diinginkan para pemangku kepentingan bukan hanya fokus pada nilai finansial tetapi juga nilai terhadap lingkungan, khususnya apakah perusahaan peduli terhadap dampak lingkungannya kegiatan operasi Perusahaan (Dianty and Nurrahim 2022). Akuntansi lingkungan memberikan pelaporan kepada pihak internal dan di luar perusahaan. Tujuan dari akuntansi lingkungan hidup adalah sebagai alat pengelolaan lingkungan hidup dan alat

komunikasi dengan masyarakat serta meningkatkan jumlah informasi relevan yang dihasilkan bagi pihak-pihak yang membutuhkan atau dapat menggunakannya, sehingga dapat memahami kegiatan perusahaan dalam upayanya untuk mencapai tujuan tersebut. mengatasi pencemaran lingkungan. serta kewajiban perusahaan mengenai hal tersebut melalui laporan keuangan Perusahaan (Chasbiandani, Rizal, and Indra Satria 2019). Hal itu menjelaskan bahwa jika Perusahaan menerapkan *Green Accounting* dan memberikan informasi yang terbuka itu dapat meningkatkan kepercayaan para stakeholder kepercayaan stakeholder yang meningkat dapat berpengaruh dengan meningkatnya Profitabilitas Perusahaan. Berdasarkan penjabaran tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis pertama sebagai berikut:

H1: *Green accounting* berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA)

Pengaruh *Sustainability Report* Terhadap Profitabilitas (ROA)

Menurut (Pradipta et al. 2022) berdasarkan Global Reporting Initiative, pelaporan keberlanjutan adalah pelaporan dampak penyebab ekonomi, lingkungan dan sosial yang timbul dari aktivitas perusahaan selanjutnya diterbitkan oleh suatu perusahaan atau organisasi. Menurut (Wijayanti 2016) Kinerja ekonomi dalam laporan keberlanjutan perusahaan akan meningkatkan transparansi perusahaan, sekaligus meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan dan investor, sehingga juga akan meningkatkan citra perusahaan. Diperlukan laporan daya tahan diungkapkan sebagai tanggapan atas keingintahuan pemangku kepentingan tentang kinerja lingkungan. Sehingga pemangku kepentingan dapat melihat secara langsung kinerja dan level lingkungan tertarik dengan bisnis tersebut dan merespon positif peningkatan pendanaan untuk keperluan produksi dan penjualan guna meningkatkan keuntungan. Pengungkapan sosial harus diungkapkan secara rinci kepada publik, karena

pengungkapan tersebut akan memberikan kesan yang sangat positif di mata publik terhadap pengungkapan kinerja lingkungan. Penonton tahu informasi ini tentu saja mereka ambil berempati dengan perusahaan yang peduli terhadap masyarakat. Empati ini menimbulkan keinginan untuk terus setia menggunakan produk perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa pengungkapan *Sustainability Report* dapat mempengaruhi transparansi Perusahaan kepada pemangku kepentingan dan investor dimana apabila kepercayaan pemangku kepentingan dan investor dapat berpengaruh terhadap peningkatan profitabilitas. Berdasarkan penjabaran tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis kedua sebagai berikut:

H2: *Sustainability Report* berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA)

Pengaruh Green Accounting Dan Sustainability Report Terhadap Profitabilitas (ROA)

Menurut (Riyadh et al. 2020) Akuntansi lingkungan adalah kemampuan untuk menghasilkan informasi yang akurat dalam laporan moneter. Hal ini terkait dengan nilai sosial yang diperhitungkan akibat pengaruh eksternal terhadap keseluruhan. Oleh karena itu, sebagian besar manfaat dari intervensi yang disengaja telah digunakan untuk menjembatani kesenjangan antara nilai-nilai sosial yang marginal. Oleh karena itu, nilai privat marginal suatu perusahaan mendukung penelitian mereka untuk menguji korelasi antara akuntansi lingkungan dan profitabilitas perusahaan-perusahaan terdaftar tertentu di negara-negara Asia. *Green Accounting* dan menerbitkan *Sustainability Report* tentang keuntungan perusahaan. Cari tahu bagaimana penerapan *Green Accounting* bagi perusahaan di industri berdampak pada peningkatan keuntungan bisnis. Dan mempertimbangkan kebutuhan untuk mengembangkan laporan keberlanjutan untuk memuaskan keingintahuan pemangku kepentingan mengenai kinerja lingkungan. Sehingga pemangku kepentingan dapat melihat langsung kinerja dan tingkat lingkungan, tertarik

terhadap perusahaan dan memberikan respon positif terhadap peningkatan produksi dan pembiayaan penjualan untuk meningkatkan keuntungan. Hal di atas menunjukkan bahwa penerapan *Green Accounting* dan pengungkapan *Sustainability Report* dapat meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan dan Investor dimana hal tersebut dapat berpengaruh terhadap profitabilitas Perusahaan. Berdasarkan pada penjabaran tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis ketiga sebagai berikut:

H3: *Green accounting* dan *Sustainability Reporting* berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA)

Perbedaan Pengaruh Penerapan Green Accounting Dan Sustainability Report Terhadap Profitabilitas Di Negara Indonesia Dan Negara Malaysia

Menurut (Riyadh et al. 2020) Perusahaan yang sangat berbeda mungkin mempertimbangkannya berbagai pihak dalam penetapan harga lingkungan, Namun, hal ini perlu bahwa setiap pengukuran harga adalah penting dan relevan disertakan untuk tujuan pengambilan keputusan yang baik. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan penerapan variabel independen *Green Accounting* dan *Sustainability Reporting* serta variabel dependen yaitu profitabilitas (ROA) di Indonesia dan Malaysia, dilihat dari penerapan masing-masing variabel. Berdasarkan pada penjabaran tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis keempat sebagai berikut:

H4: Terdapat perbedaan pengaruh penerapan *green accounting* dan *Sustainability Reporting* terhadap profitabilitas di negara Indonesia dan negara Malaysia

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan metode kuantitatif, dengan jenis data sekunder yang diperoleh langsung dari website Bursa efek Indonesia di <http://www.idx.co.id>,

Bursa Efek Malaysia di <https://www.bursamalaysia.com/> dan website resmi dari masing-masing perusahaan.

Sampel penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan bursa efek Malaysia periode 2021-2022. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Bursa Efek Malaysia pada tahun 2021 – 2022 perusahaan yang termasuk pada sektor Perkebunan.
2. Perusahaan sektor perkebunan menerbitkan laporan keuangan dan laporan tahunan (annual laporan) 2021 – 2022
3. Badan usaha sektor perkebunan yang menerbitkan *Sustainability Report* pada tahun 2021 – 2022.

Data yang diperoleh kemudian diolah dengan menggunakan software SPSS, melalui beberapa tahap pengolahan diantaranya analisis deskriptif, uji asumsi klasik, Uji regresi berganda. Uji hipotesis dilakukan baik secara parsial maupun simultan. Dilakukan juga uji beda untuk mengukur adanya perbedaan di Indonesia dan di Malaysia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan kriteria pemilihan sampel yang ditentukan dari populasi, maka terbentuklah sampel sebanyak 63 perusahaan. Di bawah ini adalah kriteria pemilihan sampel yang diidentifikasi dalam penelitian ini:

Tabel 1
Kriteria Pemilihan Sampel

| No | Keterangan | Jumlah |
|----|---|--------|
| 1 | Perusahaan sektor perkebunan (plannation) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Bursa Efek Malaysia selama tahun 2021-2022 | 63 |
| 2 | Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan selama periode penelitian | 0 |
| 3 | Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keberlanjutan (<i>Sustainability Report</i>) selama periode penelitian | 27 |

| No | Keterangan | Jumlah |
|----|------------------|--------|
| | Jumlah Sampel | 36 |
| | Tahun penelitian | 2 |
| | Jumlah data | 72 |

Berdasarkan tabel 1 di atas menunjukkan bahwa dari 36 perusahaan pada tahun 2021 – 2022 jadi jumlah sampel 72 Sampel yang dihitung berdasarkan metode penelitian *Green Accounting* dengan menggunakan Sakala Dummy pada variabel *Green Accounting* untuk Perusahaan sektor perkebunan di Malaysi tidak di hitung dikarenakan beda pengukuran dengan Perusahaan sektor perkebunan di Indonesia, *Sustainability Report* menggunakan SRDI, dan Profitabilitas dihitung dengan menggunakan *Return On Aseet* (ROA) selama priode 2021-2022.

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan, menampilkan, dan meringkas sekumpulan data. Analisis deskriptif telah mendapatkan popularitas karena kemampuannya menjelaskan perubahan dari waktu ke waktu.

Tabel 2 Analisis Deskriptif

| | Descriptive Statistics | | | | | Std. Deviation |
|-----------------------|------------------------|---------|---------|--------|------------|----------------|
| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Error | |
| GREEN ACCOUNTING | 56 | .00 | 1.00 | .3036 | .06200 | .46396 |
| SUSTAINABILITY REPORT | 56 | .10 | .49 | .2530 | .01271 | .09510 |
| PROFITABILITAS | 56 | -5.39 | 16.09 | 5.7316 | .70764 | 5.29550 |
| Valid N (listwise) | 56 | | | | | |

Sumber : Olah Data 2023

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi error yang dihasilkan berdistribusi normal atau tidak.

Tabel 3 Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|-------------------------|
| N | | 56 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | 5.24973586 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .053 |
| | Positive | .053 |
| | Negative | -.046 |
| Test Statistic | | .053 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .200 ^{c,d} |

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Olah data 2023

Berdasarkan uji normalitas variabel *Green accounting*, *Sustainability Reporting*, dan Profitabilitas adalah 0,200 Dalam uji normalitas, nilai signifikan harus lebih besar dari 0,05, dimana hasil signifikan *Green accounting*, *Sustainability Reporting* dan Profitabilitas (ROA) (0,200 > 0,05) Dalam penelitian di atas, dapat dikatakan bahwa persyaratan normalitas terpenuhi dan bahwa data terdistribusi secara normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk memeriksa apakah model regresi terdapat hubungan antar masing-masing variabel independen. Jika terdapat hubungan atau korelasi maka terjadi multikolinearitas.

Tabel 4
Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | Tolerance | VIF |
|-----------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|-------------------------|-----------|-----|
| | B | Std. Error | | | | | | |
| (Constant) | 7.533 | 2.117 | | 3.559 | .001 | | | |
| GREEN ACCOUNTING | .118 | 1.555 | .010 | .076 | .940 | .999 | 1.001 | |
| SUSTAINABILITY REPORT | -7.263 | 7.587 | -.130 | -.957 | .343 | .999 | 1.001 | |

a. Dependent Variable: PROFITABILITAS

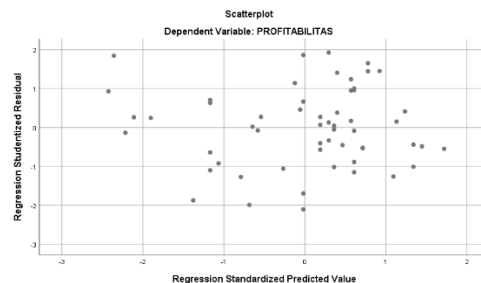
Sumber : Olah data 2023

1. Dalam variabel *Green accounting* nilai VIF 1.001 dengan nilai *tolerance* sebesar 0,999.
2. Dalam variabel *Sustainability Report* nilai VIF 1.001 dengan nilai *tolerance* sebesar 0,999.

Berdasarkan hasil pengujian multikolinieritas menunjukkan bahwa kedua variabel independen tersebut memiliki nilai VIF lebih kecil dari 10 dan nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1, sehingga dapat disimpulkan bahwa diantara masing-masing variabel independen tidak saling korelasi atau tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Heterokedastisitas

Pengujian heterokedastisitas memungkinkan penulis untuk memeriksa apakah model regresi yang digunakan memiliki variansi residu (kesalahan) yang tidak sama dari satu observasi ke observasi lainnya. Jika variansinya berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik berarti tidak terjadi heteroskedastisitas.



Gambar 1 Uji Heterokedastisitas

Sumber : Olah Data 2023

Pada gambar *scatterplot* Profitabilitas tampak titik-titik memencar sembarangan juga memencar pada atas ataupun bawah poin 0 kepada sumbu Y. Dengan ini, bisa disimpulkan tidak timbul heteroskedastisitas kepada ragam regresi.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk memeriksa apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pada periode t (periode saat ini) dengan kesalahan pada periode t-1 (periode

sebelumnya). Suatu model regresi dikatakan baik apabila tidak terjadi autokorelasi.

Tabel 5 Uji Autokorelasi

| Model Summary ^b | | | | | |
|----------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1 | .131 ^a | .017 | -.020 | 5.34787 | 1.340 |

a. Predictors: (Constant), SUSTAINABILITY REPORT, GREEN ACCOUNTING

b. Dependent Variable: PROFITABILITAS

Sumber : Olah data 2023

Jika D-W dibawah -2 = autokorelasi (+), D-W diantara -2 dan 2 = tidak ada autokorelasi dan D-W di atas +2 = autokorelasi (-) namun pada uji penelitian ini terdapat hasil D-W hitung = 1,340 yang berarti bahwa tidak ada autokorelasi.

Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi digunakan untuk mengukur pengaruh antara variabel independen dan dependen.

Tabel 6 Uji Regresi Linear Berganda

| Model Summary ^b | | | | |
|----------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | .131 ^a | .017 | -.020 | 5.34787 |

a. Predictors: (Constant), SUSTAINABILITY REPORT, GREEN ACCOUNTING

b. Dependent Variable: PROFITABILITAS

Sumber : Olah data 2023

Pada hasil uji memperlihatkan hasil bahwa R= 0,131; R squared = 0,017; adjusted R square = - 0,020; SEE = 5,34.

Uji T

Tabel 7 Uji T Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-----------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | B | Std. Error | | | |
| 1 (Constant) | 7.533 | 2.117 | | 3.559 | .001 |
| GREEN ACCOUNTING | .118 | 1.555 | .010 | .076 | .940 |
| SUSTAINABILITY REPORT | -7.263 | 7.587 | -.130 | -.957 | .343 |

a. Dependent Variable: PROFITABILITAS

Sumber : Olah data 2023

Berdasarkan Tabel 4.10 dari hasil pengujian hipotesis maka diperoleh model persamaan regresi sebagai berikut:

$$\begin{aligned} t \text{ tabel} &= t (\alpha/2 : n-k-1) \\ &= t (0,05/2 : 56-2-1) \\ &= t (0,025 : 53) \\ &= 2,005 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas menunjukkan hasil pengujian hipotesis sebagai berikut:

1. Pengujian Hipotesis Pertama (H1)

Diketahui nilai Sig. untuk pengaruh *Green Accounting* (X1) terhadap Profitabilitas (ROA) (Y) adalah sebesar 0,940 > 0,05 dan nilai t hitung 0,076 < 2,005 sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 ditolak yang berarti tidak dapat pengaruh antara *Green Accounting* terhadap Profitabilitas (ROA).

2. Pengujian Hipotesis Kedua (H2)

Diketahui nilai Sig. untuk pengaruh *Sustainability Report* (X2) terhadap Profitabilitas (ROA) (Y) adalah sebesar 0,343 > 0,05 dan nilai t hitung -0,957 < 2,005 sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 ditolak yang berarti tidak dapat pengaruh antara *Sustainability Report* terhadap Profitabilitas (ROA).

3. Pengujian Hipotesis Ketiga (H3)

Diketahui nilai Sig. untuk kedua variabel *Green Accounting* (X1) sebesar 0,076 > 0,05 dan *Sustainability Report* (X2) sebesar 0,343 > 0,05 dan nilai t hitung *Green Accounting* (X1) sebesar 0,076 < 2,005 dan *Sustainability Report* (X2) sebesar -0,957 < 2,005 sehingga dapat disimpulkan dari kedua variabel tersebut bahwa H3 ditolak yang berarti tidak ada pengaruh *Green Accounting* dan *Sustainability Report* terhadap Profitabilitas (ROA).

Uji F

Uji F digunakan untuk menguji kelayakan model regresi yang digunakan dalam penelitian dalam menjelaskan secara memadai (gabungan) hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dalam waktu yang bersamaan.

Tabel 8 Uji F

| ANOVA ^a | | | | | | |
|--------------------|------------|----------------|----|-------------|------|-------------------|
| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 26.542 | 2 | 13.271 | .464 | .631 ^b |
| | Residual | 1515.785 | 53 | 28.600 | | |
| | Total | 1542.327 | 55 | | | |

a. Dependent Variable: PROFITABILITAS
 b. Predictors: (Constant), SUSTAINABILITY REPORT, GREEN ACCOUNTING

Sumber : Olah data 2023

Hasil perhitungan dari tabel di atas menghasilkan hasil F sejumlah 22,969 serta hasil signifikan F sejumlah 0,631. Karena signifikan F lebih tinggi dari α (0,05) artinya semua variabel independent tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependent.

Uji Hipotesis Uji Beda (T-Test)

Pengujian perbedaan variasi menggunakan uji-t dua sampel (paired t-test) untuk menguji dua atau lebih sampel berpasangan apakah meannya berbeda secara signifikan.

Tabel 9 Uji Beda (T-Test) Group Statistics

| Group Statistics | | | | | |
|-----------------------|-----------|----|--------|----------------|-----------------|
| | Negara | N | Mean | Std. Deviation | Std. Error Mean |
| Green Accounting | Indonesia | 30 | .5667 | .50401 | .09202 |
| | Malaysia | 26 | .0000 | .00000 | .00000 |
| Sustainability Report | Indonesia | 30 | .2547 | .10362 | .01892 |
| | Malaysia | 26 | .2562 | .10076 | .01976 |
| Profitabilitas | Indonesia | 30 | 5.9177 | 4.80327 | .87695 |
| | Malaysia | 26 | 5.4908 | 5.90373 | 1.15782 |

Sumber : Olah Data 2023

Berdasarkan Tabel 4.12 Pada bagian pertama terlihat ringkasan statistik dari kedua sampel, yaitu untuk GA Indonesia rata-rata *Green Accounting* adalah 0,5667, sedangkan untuk GA Malaysia, rata-rata *Green Accounting* adalah 0,0000 mengapa di GA Malaysia rata-ratanya 0,0000 dikarenakan perbedaan pengukuran anantara Green Accounting di Indonesia dan di Malaysia

yang mengakibatkan tidak dihitungnya *Green Accounting* pada perusahaan di Malaysia. Sedangkan pada bagian kedua terlihat ringkasan statistik dari kedua sampel, yaitu untuk SR Indonesia rata-rata *Sustainability Report* adalah 0,2547, sedangkan untuk SR Malaysia, rata-rata *Sustainability Report* adalah 0,2562. Dan pada bagian ketiga terlihat ringkasan statistik dari kedua sampel, yaitu untuk ROA Indonesia rata-rata ROA adalah 5,9177, sedangkan untuk ROA Malaysia, rata-rata ROA adalah 5,4908.

Tabel 10 Uji Beda (T-Test) Independent Sampel Test

| Independent Samples Test | | | | | | | | | | | |
|--------------------------|-----------------------------|---|------|-------|--------|------------------------------|-----------------|-----------------------|----------|---|--|
| | | Levene's Test for Equality of Variances | | | | t-Test for Equality of Means | | | | 95% Confidence Interval of the Difference | |
| | | F | Sig. | t | df | Sig. (2-tailed) | Mean Difference | Std. Error Difference | Lower | Upper | |
| Green Accounting | Equal variances assumed | 1385.196 | .000 | 5.726 | 54 | .000 | .56667 | .09897 | .36825 | .76508 | |
| | Equal variances not assumed | | | 6.158 | 29.000 | .000 | .56667 | .09202 | .37847 | .75487 | |
| Sustainability Report | Equal variances assumed | .180 | .673 | -.054 | 54 | .957 | -.00149 | .02741 | -.05644 | .05347 | |
| | Equal variances not assumed | | | -.054 | 53.259 | .957 | -.00149 | .02736 | -.05635 | .05338 | |
| Profitabilitas | Equal variances assumed | 1.665 | .202 | .298 | 54 | .767 | .42690 | 1.43110 | -3.29608 | 2.44228 | |
| | Equal variances not assumed | | | .294 | 48.229 | .770 | .42690 | 1.45244 | -3.34687 | 2.49308 | |

Sumber : Olah data 2023

Berdasarkan tabel 4.13 tersebut menunjukkan bahwa *Green Accounting* (GA) Indonesia dan Malaysia mempunyai nilai atau sig (2-tailed) sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05, ini artinya bahwa rata-rata sampel tidak indentik atau berbeda. *Sustainability Report* (SR) Indonesia dan Malaysia mempunyai nilai probabilitas atau sig (2-tailed) sebesar 0.957 lebih besar dari 0,05, ini artinya bahwa rata-rata sampel indentik atau sama. Profitabilitas (ROA) Indonesia dan Malaysia mempunyai nilai probabilitas atau sig (2-tailed) sebesar 0.767 lebih besar dari 0,05, ini artinya bahwa rata-rata sampel indentik atau sama.

Pembahasan

Berdasarkan pada hasil perhitungan dan hasil uji dan analisis mengenai pengaruh penerapan *Green Accounting* dan *Sustainability Report* terhadap Profitabilitas berikut di bawah ini pembahasan mengenai hasil analisis mengenai pengaruh *Green Accounting* dan *Sustainability Report*:

Pengaruh *Green Accounting* Terhadap Profitabilitas (RoA)

Hipotesis pertama dalam penelitian ini menyatakan bahwa *Green Accounting* berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA) pada Perusahaan sektor perkebunan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Bursa Efek Malaysia pada periode 2021-2022. Berdasarkan hasil analisis yang disajikan, nilai Sig. sebesar $0,940 > 0,05$ dan nilai t hitung $0,076 < 2,005$. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Green Accounting* tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan (ROA). Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang hanya bertujuan untuk meningkatkan keuntungan akan memperhitungkan biaya-biaya tambahan, termasuk biaya lingkungan yang memperkecil skala keuntungan. Ketika suatu perusahaan melakukan pengelolaan lingkungan hidup, maka perusahaan mengalokasikan biayanya melalui pengungkapan lingkungan hidup atau biaya lingkungan hidup, sehingga dapat mengakibatkan menurunnya keuntungan perusahaan.

Faktanya, banyak perusahaan memasukkan biaya lingkungan dalam biaya administrasi dan umum. Terdapat biaya lingkungan yang merupakan biaya sukarela dalam laporan tahunan atau laporan keberlanjutan yang dianggap sebagai biaya modal, karena akan memperoleh legitimasi sosial di kemudian hari, yang secara tidak langsung akan membawa citra positif di pihak pemangku kepentingan perusahaan mengenai kepedulian perusahaan terhadap lingkungan. Ketika suatu perusahaan mempunyai citra yang baik dalam pengelolaan lingkungan hidup maka akan

diterima oleh masyarakat. Sebaliknya, jika perusahaan kurang peduli terhadap lingkungan, kecil kemungkinannya untuk menerapkan hal tersebut. Oleh karena itu, hanya perusahaan dengan informasi positif yang bersedia mengungkapkan aktivitas lingkungannya.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian (Dianty and Nurrahim 2022) yang menunjukkan bahwa *green Accounting* tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan suatu perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang hanya bertujuan untuk meningkatkan keuntungan akan memperhitungkan seluruh biaya tambahan, termasuk biaya lingkungan yang mengurangi skala keuntungan.

Namun tidak sesuai dengan penelitian (Chasbiandani, Rizal, and Indra Satria 2019) dengan hasil penelitian menunjukkan Profitabilitas walaupun diukur dengan *return on assets* (ROA) namun mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap penerapan *Green Accounting*, bernilai 1 jika perusahaan mempunyai komponen biaya lingkungan hidup, biaya komponen lingkungan hidup, biaya daur ulang produk dan biaya lingkungan hidup. biaya penelitian dan pengembangan. Artinya, jika suatu perusahaan menerapkan *Green Accounting* dalam laporan tahunannya, maka labanya akan meningkat.

Pengaruh *Sustainability Report* Terhadap Profitabilitas (ROA)

Hipotesis kedua dalam penelitian ini menyatakan bahwa *Sustainability Report* berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA) pada Perusahaan sektor perkebunan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Bursa Efek Malaysia pada periode 2021-2022. Berdasarkan hasil analisis yang disajikan, nilai Sig. sebesar $0,343 > 0,05$ dan nilai t hitung $-0,957 < 2,005$. Profitabilitas suatu perusahaan tidak terpengaruh oleh pelaporan keberlanjutan yang didekati dari sudut pandang kinerja keuangan, karena perusahaan dapat mengutamakan keuntungan dibandingkan mengungkapkan kinerja sosialnya.

Meningkatnya penjualan akan mempengaruhi laba perusahaan lebih besar dibandingkan dengan kebutuhan perusahaan dalam mempertimbangkan kinerja sosialnya. pengungkapan, karena tidak terungkapnya dampak sosial maka akan mengurangi keuntungan perusahaan dan sebaliknya. Keuntungan perusahaan tidak terpengaruh secara signifikan oleh pengungkapan kinerja sosial dalam *Sustainability Report*. Hal ini membuktikan bahwa kinerja keuangan perusahaan tidak bisa lebih baik dari kinerja sosial yang tercantum dalam laporan pembangunan berkelanjutan. Pemangku kepentingan tidak melihat pentingnya apa yang dilakukan perusahaan terkait isu-isu sosial dan tidak mempengaruhi keputusan yang diambil.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian (Riyadh et al. 2020) yang menunjukkan bahwa laporan Perusahaan yang dipilih adalah 100 perusahaan multinasional terbesar korporasi pada tahun 2018. Kemudian, akuntansi hijau menggunakan proksi biaya lingkungan (ec), sedangkan kinerja keuangan menggunakan proksi pengembalian modal yang digunakan (roce). Temuan biaya Autonomous Green Accounting terhadap kinerja keuangan mempunyai hubungan negatif.

Namun tidak sesuai dengan penelitian (Sari and Wahyuningtyas 2016) dengan hasil penelitian menunjukkan *Sustainability Report* dapat menciptakan dan memelihara suatu kondisi yang dapat menjamin kelangsungan hidup usaha dalam jangka panjang, sehingga usaha dapat membangun loyalitas konsumen dan pasar untuk meningkatkan kinerja keuangan utama usaha. Dengan mengintegrasikan konsep keberlanjutan, perusahaan harus mengembangkan model dan strategi manajemen yang menciptakan nilai-nilai sosial, lingkungan, dan ekonomi.

Pengaruh Penerapan Green Accounting Dan Sustainability Report Terhadap Profitabilitas (ROA)

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini menyatakan bahwa *Sustainability Report* berpengaruh terhadap

Profitabilitas (ROA) pada Perusahaan sektor perkebunan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Bursa Efek Malaysia nilai Sig. sebesar Green Accounting (X1) sebesar $0,076 > 0,05$ dan Sustainability Report (X2) sebesar $0,343 > 0,05$ dan nilai t hitung Green Accounting (X1) sebesar $0,076 < 2,005$ dan Sustainability Report (X2) sebesar $-0,957 < 2,005$. Penerapan Green Accounting Mengumumkan kegiatan lingkungan internal Diperlukan laporan tahunan atau laporan keberlanjutan persiapan dengan matang, karena pengungkapannya secara tidak langsung akan terkena dampaknya untuk citra perusahaan berkat publikasi kegiatan lingkungan. Masyarakat akan melihat aktivitas tersebut perusahaan dalam menjalankan kegiatannya, yang mana Hal ini kemudian akan mempengaruhi legitimasi perusahaan. Penilaian publik dan pengalaman operasional Perusahaan mempengaruhi keputusan pembelian konsumen Jika konsumen memiliki pengalaman yang baik, hal ini akan terjadi, memberitahu konsumen lain Pengaruh. Sedangkan pengungkapan *Sustainability Reporting* Aspek Kinerja Ekonomi, kinerja lingkungan dan kinerja sosial secara simultan terhadap profitabilitas perusahaan sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Bursa Efek Malaysia. Kinerja keuangan perusahaan tidak dipengaruhinya dengan simultan oleh pengungkapan *sustainability report* aspek kinerja Sosial, Lingkungan, dan Ekonomi jadi ditolaknya hipotesis penelitian.

Profitabilitas tidak dipengaruhinya dengan simultan oleh *sustainability report* dari aspek kinerja sosial, lingkungan, dan ekonomi yang diproksikannya dari *Return On Asset*, bisa diberikan kesimpulan indeks pengungkapan yang bertambah terpenuhi pada *sustainability report* sehingga nantinya yang ditinjau dari rasio profitabilitasnya memberikan pengaruh kepada perusahaan di Indonesia mengenai kinerja keuangannya yang diproyeksi oleh ROA. Pertimbangan nantinya dilakukan *stakeholder* dalam pengungkapan *sustainability report* untuk menetapkan keputusan serta kebijakan mengenai kinerja keuangan perusahaan.

Hal yang membuat variabel independent Green Accounting dan Sustainability Report tidak bisa disebabkan karena rentan waktu yang diteliti terlalu singkat, dan dapat disebabkan oleh sampel penelitian yang kurang.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian (Syafriana Qolbiatin Faizah 2020) yang menunjukkan bahwa pengungkapan kinerja lingkungan hidup perusahaan pada periode 2015-2018 tidak mempengaruhi kinerja perusahaan yang cenderung berpihak pada keuntungan.

Namun tidak sesuai dengan penelitian (Putri, Hidayati, and Amin 2019) dengan hasil penelitian menunjukkan Green Accounting memiliki dampak yang signifikan terhadap keuntungan. ROA diterima. Karena semakin baik transparansi *green Accounting* maka profitabilitas perusahaan (ROA) akan semakin tinggi.

Perbedaan Pengaruh Penerapan *Green Accounting* Dan *Sustainability Report* Terhadap Profitabilitas (Roa) Di Negara Indonesia Dan Negara Malaysia

Hipotesis keempat dalam penelitian ini menyatakan perbedaan pengaruh penerapan Green Accounting dan Sustainability Report terhadap profitabilitas (ROA) di Negara Indonesia dan Negara Malaysia pada Perusahaan sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Bursa Efek Malaysia pada periode 2021-2022. Berdasarkan hasil analisis yang disajikan, menunjukkan bahwa pada Green Accounting (X1) penerapan di negara Indonesia dan negara Malaysia dengan sig (2-tailed) sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05, ini artinya bahwa rata-rata sampel tidak indentik atau berbeda itu dikarenakan metode pengukuran Green Accounting berbeda antara Green Accounting di perusahaan Indonesia dengan Perusahaan Malaysi yang menimbulkan nilai Sig. 0,000.

Untuk penerapan Sustainability Report pada Perusahaan di Indonesia dan Perusahaan di Malaysia mempunyai nilai probabilitas atau sig (2-tailed) sebesar 0.957 lebih besar dari 0,05, ini artinya bahwa rata-rata sampel indentik atau

sama. Berarti bahwa penerapan Sustainability Report pada Perusahaan di Indonesia dengan Perusahaan di Malaysia sama karna Perusahaan yang menerbitkan Sustainability Report menggunakan *Global Reporting Initiative (GRI)* Standar begitupun peneliti dalam melakukan penilaian menggunakan GRI Standar.

Pada Varibel Profitabilitas (ROA) pada Perusahaan sektor perkebunan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dan Bursa Efek Malaysia mempunyai nilai probabilitas atau sig (2-tailed) sebesar 0.767 lebih besar dari 0,05, ini artinya bahwa rata-rata sampel indentik atau sama. Tidak adanya perbedaan antara Profitabilitas Perusahaan di Indonesia dengan Profitabilitas di Perusahaan Malaysia.

KESIMPULAN

1. *Green Accounting* tidak berpengaruh terhadap variabel dependent profitabilitas (ROA).
2. *Sustainability Report* tidak berpengaruh terhadap variabel dependent profitabilitas (ROA).
3. *Green Accounting* (GA) dan *Sustainability Report* (SR) tidak berpengaruh secara simultan terhadap Profitabilitas.
4. Varibel independent Green Accounting (GA) berdasarkan hasil Uji Beda menunjukkan hasil sig (2-tailed) sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 yang berarti bahwa penerapan Green Accounting (GA) pada perusahaan di Indonesia dengan Perusahaan di Malaysia berbeda. Untuk varibel independent Sustainability Report (SR) hasil uji beda menunjukkan hasil sig (2-tailed) sebesar 0.957 lebih besar dari 0,05, ini artinya bahwa rata-rata sampel indentik atau sama. Berarti bahwa penerapan Sustainability Report pada Perusahaan di Indonesia dengan Perusahaan di Malaysia sama. Dan untuk variabel dependent Profitabilitas berdasarkan hasil Uji Beda menunjukkan sig (2-tailed) sebesar 0.767 lebih besar dari 0,05, ini artinya bahwa rata-rata sampel

indentik atau sama antar Perusahaan di Indonesia maupu Perusahaan di Malaysia.

Contohnya.”
<https://accurate.id/marketing-manajemen/sustainability-report/>.

IMPLIKASI DAN KETERBATASAN

Keterbatasan Penelitian

Dalam hal ini kendala atau keterbatasan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Jumlah sampel yang diteliti dinilai masih terlalu sedikit dibandingkan dengan jumlah populasi.
2. Terdapat tantangan dalam mengakses data perusahaan, khususnya bagi Perusahaan di Malaysia. oleh karena itu hanya sedikit sekali informasi yang diperoleh.
3. Jangka waktu yang digunakan dalam penelitian ini sangat singkat sehingga peneliti tidak dapat memberikan gambaran yang utuh.
4. Tantangan dalam memilih Perusahaan yang menerbitkan Sustainability Report pada Perusahaan yang ada di Malaysia.

Saran

Saran untuk penelitian selanjutnya sebaiknya memperbanyak jumlah sampel dan jumlah periode rentan dalam jangka waktu yang panjang dan dilihat dari hasil R Square pada penelitian ini, angka tersebut sebesar -2%. Artinya sebesar 98% masih mempunyai variabel lain diluar penelitian yang dapat mempengaruhi Profitabilitas seperti Kinerja Lingkungan dan variabel lain yang mempunyai dapat mempengaruhi profitabilitas.

REFERENCES

Advernesia. 2019. “Cara Uji Normalitas SPSS Shapiro-Wilk Dan Kolmogorov-Smirnov.”
<https://www.advernesia.com/blog/spss/cara-uji-normalitas-spss-shapiro-wilk-dan-kolmogorov-smirnov/>.

Anggi. 2020. “Sustainability Report: Pengertian, Komponen, Manfaat Dan

Arum, Prastiwi dan Ayu, and Puspitaningrum. 2012. “Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sustainability Reporting.” *Jurusan Akuntansi dan Bisnis Universitas Brawijaya*.

Bambang, Drajat. 2012. “Upaya Mengatasi Black Campaign Kelapa Sawit Dan Langkah Strategis Ke Depan.” *Lembaga Riset Perkebunan Nusantara*.

Chasbiandani, Tryas, Nelyumna Rizal, and Indra Indra Satria. 2019. “Penerapan Green Accounting Terhadap Profitabilitas Perusahaan Di Indonesia.” *AFRE (Accounting and Financial Review) 2(2)*: 126–32.

Diajeng, Ade Sakina, Nining Ika, and Imam Mas’ud. Wahyuni. 2014. “Analisis Simiotik Atas Sustainability Reporting PT. Kaltim Prima Coal Dan PT.. Perkebunan Nusantara XIII (Persero).” *Jurusan Akuntansi Universitas Jember*. 1: 32–41.

Dianty, Astari, and Gita Nurrahim. 2022. “Pengaruh Penerapan Green Accounting Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan.” *Economics Professional in Action (E-PROFIT) 4(2)*: 126–35.

Ghozali, I. 2016. “Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23.” Edisi 8.

GRI. 2016. “Sustainability Report.”
<https://www.globalreporting.org/how-to-use-the-gri-standards/gri-standards-bahasa-indonesia-translations/>.

Harmoni. 2013. “Stakeholder-Based Analysis of Sustainability Report: A Case Study on Mining Companies in Indonesia.” *International Conference on Eurasian Economies 40*: 204–10.

- Hidayat, Anwar. 2022a. "Pengertian Dan Penjelasan Uji Autokorelasi Durbin Watson." <https://www.statistikian.com/2017/01/uji-autokorelasi-durbin-watson-spss.html>.
- . 2022b. "Uji F Dan Uji T." <https://www.statistikian.com/2013/01/uji-f-dan-uji-t.html>.
- Hörisch, J., Freeman, R. E., & Schaltegger, S. 2014. "Pplying Stakeholder Theory in Sustainability Management: Links, Similarities, Dissimilarities, and a Conceptual Framework." *Organization and Environment* 27(4): 328–346.
- Juliandi A, Irfan, Manurung S. 2014a. "Metodologi Penelitian Bisnis: Konsep Dan Aplikasi. Medan: UMSU Press."
- . 2014b. "Metodologi Penelitian Bisnis: Konsep Dan Aplikasi. Medan: UMSU Press." <https://accounting.binus.ac.id/2021/08/06/memahami-uji-heteroskedastisitas-dalam-model-regresi/>.
- Ken, Auva Maulida dan Helmy, and Adam. 2012. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Sustainability Performance." *Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya*.
- Lako, Andreas. 2018. *Akuntansi Hijau: Isu, Teori & Aplikasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Maria, Yosephin Kurnia Putri Anindita. 2014. "Pengaruh 22 Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Tipe Industri Terhadap Pengungkapan Sukarela Pelaporan Berkelanjutan."
- Meiriyani. 2021. "MEMAHAMI UJI HETEROSKEDASTISITAS DALAM MODEL REGRESI." <https://accounting.binus.ac.id/2021/08/06/memahami-uji-heteroskedastisitas-dalam-model-regresi/>.
- Mutiara, Panjaitan. 2014. "Analisis Hukum Terhadap Kewajiban Sertifikat ISPO (Indonesian Sustainable Palm Oil) Dalam Kaitannya Dengan Pertumbuhan Investasi Di Indonesia." 2: 2.
- Novi. 2021. "Pengertian Profitabilitas: Tujuan, Manfaat, Fungsi, Dan Jenis-Jenisnya." <https://www.gramedia.com/literasi/pengertian-profitabilitas/>.
- Pradipta, Paschalis, Alfina Khairunnisa, Octaviano Yudistira, and Lutfi Baradja. 2022. "Pengaruh Sustainability Report, Ukuran Dewan Direksi, Ukuran Perusahaan Serta Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2018-2020." *Jurnal Ekonomi Trisakti* 2(2): 1517–28.
- Putri, Ayu Mayshella, Nur Hidayati, and Moh Amin. 2019. "DAMPAK PENERAPAN GREEN ACCOUNTING DAN KINERJA LINGKUNGAN TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA." *E-Jra* 08(03): 12–28. <http://riset.unisma.ac.id/index.php/jra/article/view/4043>.
- Revou. 2023. "Analisis Deskriptif." <https://revou.co/kosakata/analisis-deskriptif>.
- Riyadh, Hosam Alden et al. 2020. "The Analysis of Green Accounting Cost Impact on Corporations Financial Performance." *International Journal of Energy Economics and Policy* 10(6): 421–26.
- Riyadi, Muchlisin. 2022. "Green Accounting (Tujuan, Karakteristik, Prinsip, Komponen Dan Pengukuran)."

- <https://www.kajianpustaka.com/2022/07/green-accounting.html>.
- Sari, Nada Rosyidah, and Endah Tri Wahyuningtyas. 2016. "Studi Penerapan Green Accounting Dan Pengungkapan Sustainability Reporting Terhadap Profitabilitas." *Raya Jemursari* (2005): 1. www.idx.co.id.
- Swenjadi, Jenawan dan Juniarti. 2013. "Pengaruh Pengungkapan Sustainability Reporting Terhadap Respon Investor." *Jurusan Akuntansi Bisnis*.
- Syafrina Qolbiatin Faizah, Bella. 2020. "Penerapan Green Accounting Terhadap Kinerja Keuangan." *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer* 12(2): 94–99. <https://www.journal.unpas.ac.id/index.php/jrak/article/view/2779/1435>.
- Utama. 2006. "Praktek Pengungkapan Sosial Pada Laporan Tahunan Perusahaan Di Indonesia." *Simposium Nasional Akuntansi* 3.
- Wijayanti. 2016. "Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan." *yariah Paper Accounting FEB UMS*, 3(1): 39–51.
- Yusoff, Haslinda, and Allezawati Ismail. 2016. "Motives and Accountants' Role for Green Accounting-Reporting Towards Minimizing Financial Leakages." *Management & Accounting Review* 15(2): 1–21.
- Zulhaimi. 2015. "Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap Kinerja Perusahaan." *Riset Akuntansi Dan Keuangan* 3(1).